

“ DERU “

KARYA SENI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Edo Novriadi
1101138/ 2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

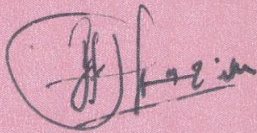
KARYA SENI

Judul : Deru
Nama : Edo Novriadi
NIM/TM : 1101138/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

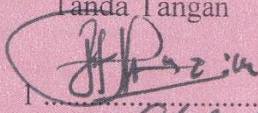
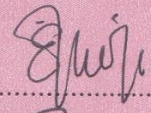
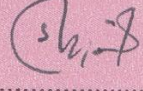
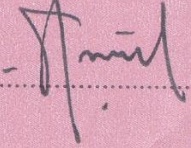
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Deru

Nama : Edo Novriadi
NIM/TM : 1101138/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	1 
Sekretaris	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	2 
Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	3 
Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	4 
Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edo Novriadi
NIM/TM : 1101138/2011
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul "DERU". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Edo Novriadi
NIM/TM. 1101138/2011

ABSTRAK

EDO NOVRIADI, 2015 Deru. Karya Akhir Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mempertunjukkan karya tari dengan judul “Deru”. Ide tari berangkat dari fenomena kehidupan nelayan yang berada di pesisir pantai. Orientasi garapan tari ini adalah modern, tipe tari dramatik, bentuk penyajian representative, dengan sumber garapan yang berpijak dari gerak-gerak maknawi.

Karya tari “Deru” merupakan interpretasi terhadap semangat kehidupan nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Gelombang besar dan badai yang mereka hadapi, merupakan tantangan yang tidak menghalangi semangat nelayan dalam melakukan aktivitas melaut. Ungkapan semangat para nelayan tersebut diwujudkan melalui gerak, tata panggung, tata rias, tata busana, cahaya, dan dipertegas oleh musik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat, lindungan, dan karunia-Nya, akhirnya laporan naskah tari “Deru” ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya tari “Deru” ini dipersiapkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang studi strata satu (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tari ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Dalam kesempatan yang baik ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai akhir penyusunan dan penggarapan karya tari ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penggarapan karya tari ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu dan bapak pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua yaitu, Ayah Darmansyah dan Ibunda Ramadhani (almarhumah) serta 8 orang Uda dan Uni yang telah memberikan

motivasi dan dukungan penuh, baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tari ini.

6. Para kartini-kartiniku, Puji Insani, Tiara Virginia, Mega Marrita Putri, Rama Wahyu Sartika, Hilda Rahmi, yang telah banyak memberi dorongan serta masukan untuk menyelesaikan karya seni dengan baik. Serta adik-adik yang sangat luar biasa, Sai'an Badaruddin, Nurrahmania Hasanah, Rahmi Adhista. Atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas berbagai bentuk dukungannya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah Swt. memberikan pahala dan selalu melimpahkan karunia, hidayah dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan sebagai perbaikan dari para pembaca yang budiman, akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Aamiin.

Padang, 4 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penciptaan Tari	4
C. Manfaat Penciptaan Karya Tari	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
A. Landasan Teori	6
 BAB III METODE GARAPAN	 11
A. Ide Garapan	11
B. Konsep Garapan	12
1. Alur Garapan.....	12
2. Tipe garapan.....	13
3. Bentuk Penyajian	13
4. Konsep Musik	14
5. Tata Teknik Pentas	16
6. Tata Busana dan Tata Rias	17
7. Tata Lampu/Lighting	19
8. Tempat Pertunjukan	20
9. Penari.....	21
10. Pendukung Karya	21
11. Proses Latihan	22
C. Proses Garapan.....	23
1. Tahap-Tahap Garapan.....	23

1) Rangsangan Idesional.....	23
2) Rangsangan Kinestetik.....	23
3) Audio	23
4) Eksplorasi.....	24
5) Improvisasi.....	24
6) Komposisi	25
2. Penyampaian Tari.....	25
a. Penyampaian Konsep dan Tema Tari.....	25
b. Penyampaian Tari.....	25
c. Evaluasi Kemampuan Penari.....	26
BAB IV SKRIP TARI.....	27
A. Skrip Gerak	27
B. Pola Lantai.....	37
C. Pencahayaan (Lighting).....	46
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	
a. Lampiran 1 : Sinopsis	
b. Lampiran 2 : Partitur Musik	
c. Lampiran 3 : Biodata Penulis	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tata Rias dan Busana penari Pria	18
Gambar 2.	Tata Rias dan Busana penari Wanita.....	18
Gambar 3.	Tempat Pertunjukan.....	20
Gambar 4.	Penari karya tari “DERU”	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah pengalaman dalam bentuk medium indrawi yang menarik dan di tata dengan rapi, yang di wujudkan untuk dikomunikasikan dan di renungkan. Seni adalah karya manusia yang dapat menimbulkan rasa senang dalam rohani kita. Kesenian merupakan bentuk karya cipta dan kreativitas manusia yang bermula dari gagasan dan di dorong oleh perasaan yang memiliki estetis. Hawkins (2002:4) menyatakan bahwa : “ Kreativitas menyangkut pemikiran imajinatif : merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran”

Kreativitas terjadi di dalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata, artinya salah satu aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dapat disebutkan dari orang-orang yang kreatif adalah peka terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap rangsangan, merupakan pengamat yang teliti, sadar dan penuh rasa ingin tahu. Begitupun di dalam sebuah tari. Seorang penata tari harus peka dengan keadaan maupun peristiwa disekitarnya.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah Soedarsono (1978:13). Tari bukan hanya sekedar gerak tubuh, di balik penampilan tari secara keseluruhan tertopang berbagai makna yang akan di sampaikan kepada penikmat seni. Sebuah koreografi tari

dapat terkait dengan berbagai fenomena kehidupan. Banyaknya fenomena kehidupan yang dapat menjadi inspirasi bagi penata untuk mewujudkannya dalam bentuk tari bisa dari kisah nyata, hikayat, kaba serta novel yang dapat dijadikan objek tatanan tari. Inspirasi juga terlahir dari berbagai Fenomenal sosial masyarakat. Seperti halnya fenomenal sosial masyarakat yang hidup di pesisir pantai yang menyambung hidup dengan melaut (nelayan).

Fenomena sosial ini bercerita tentang peristiwa dan perjuangan hidup nelayan yang berjuang untuk merenggut sambungan hidup mereka dengan perjuangan, bahkan nyawa menjadi taruhan hanya untuk satu tujuan yaitu menafkahi anak dan istri. Dahulunya dalam kehidupan sehari-hari, mereka masih menjadi suku primitif, yang mana hidup dan beraktivitas pada sampan yang beratap daun kelapa (kajang). Namun sekarang mereka telah berada di pesisir pantai dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Fenomenal sosial merupakan salah satu inspirasi bagi penata tari untuk mewujudkannya dalam bentuk sebuah garapan tari. Perjuangan hidup nelayan sangat memacu penata dalam membuat karya ini, angin dan badai menjadi suatu tantangan bagi mereka yang mulai melaut pada saat piringan matahari secara keseluruhan menghilang dari garis cakrawala (senja), namun semua itu tidak surutkan niat nelayan untuk menekuni pekerjaannya, meskipun tidak setiap hari tangkapan yang di harapkan mereka dapatkan, tetapi mereka tetap bersyukur atas semua yang di dapatkan. Suatu ketika di saat kebahagiaan mereka di renggut oleh perampas-perampas liar, dengan serakah mengambil lahan nelayan senja dengan menghancurkan terumbu kesayangan nya.

Berdasarkan penjelasan di atas penata menyajikan fenomenal tersebut dalam bentuk karya tari yang berjudul “DERU“. DERU yang berarti bunyi keras gemuruh seperti angin kencang, gelombang besar, mesin dan lain-lain. Jadi DERU yang di maksud dalam karya tari adalah, semangat nelayan yang pantang menyerah untuk tetap melaut, walaupun hasil yang mereka dapatkan tidak selalu ada untuk mencukupi kebutuhannya, namun mereka tetap yakin bahwa sambungan hidup mereka dan rezeki yang akan di terima telah ditentukan yang maha kuasa. Semangat yang tidak pernah surut untuk tetap melakukan rutinitas sebagai nelayan, dimana semua orang mengakhiri aktifitasnya pada waktu tersebut tetapi nelayan-nelayan senja baru memulai mencari nafkah dan kembali saat matahari mulai terbit, pada saat itu lah gelombang kehidupan serta batin yang mereka rasakan seperti kerasnya gelombang. Namun bagi nelayan senja bertolak belakang dengan aktifitas yang semestinya di lakukan orang banyak. Pada saat itulah tidak dihiraukannya gelombang dan badai yang siap menghadang, air laut dan keringatnya pun bersentuhan, tetapi semangatnya tetap pasang. Ketika laut yang menjadi tempat nelayan mencari nafkah dirusak oleh nelayan-nelayan liar yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan ikan. Sementara itu di teras penantian anak dan istri menanti dengan rasa cemas, dan berharap perahu tua kembali menepi ke bibir pantai. Meskipun tanpa membawa hasil tangkapannya dari melaut, tetapi yang diharapkan hanya satu yaitu kembali untuk kebahagiaan.

Namun kehidupan nelayan hanya dipandang dari luar saja, perjuangan yang dilakukan nelayan tidak untuk diri dan keluarga nya saja tetapi juga untuk orang lain. Pada suatu ketika, nelayan tidak mendapatkan hasil sangkapan satu ekorpun tetapi itu sudah hal yang biasa bagi mereka. Namun hal tersebut terus menerus terjadi sehingga nelayan dan masyarakat pantai pun panik atas kejadian yang dirasakan. Hal itu tidak menghalang nelayan untuk tetap melaut. Mereka bersabar dan tabah atas semua yang terjadi, mereka yakin Tuhan akan menunjukkan jalan yang lurus, dan nelayan tetap menekuni aktivitas nya untuk melaut dan begitu pula masyarakat pantai lainnya.

B. Tujuan Penciptaan Tari

Penciptaan karya tari “DERU“ ini bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan mengungkapkan ide garapan yang berangkat dari persoalan kehidupan nelayan yang berangkat melaut di saat senja dan kembali berlabuh saat matahari mulai terbit, dimana persoalan Nelayan senja tersebut digarap dengan keyakinan, dengan tujuan agar para penonton dapat memahami pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol gerak, musik, dan kostum oleh penari yang penata ciptakan.

C. Manfaat Penciptaan Karya Tari

Dengan terciptanya karya tari “DERU“ ini, diharapkan bermanfaat diantaranya :

1. Bagi penata tari, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk suatu garapan tari baru.

2. Bagi penikmat seni, sebagai motivasi dan referensi dalam memahami dan menciptakan karya tari.
3. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya dan jurusan Sendratasik khususnya untuk lebih meningkatkan kreativitas dan terus menggali segala bentuk kesenian ataupun menciptakan karya-karya tari baru.
4. Untuk memberikan pesan moral dan motivasi kepada semua yang menyaksikan di dalam kehidupannya.
5. Untuk memberikan gambaran kepada generasi penerus bangsa bahwa nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial harus tetap dijaga dan dipertahankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “Deru” merupakan karya tari yang terinspirasi dari fenomena sosial masyarakat yang hidup di pesisir pantai yang menyambung hidup dengan melaut (nelayan). Karya tari ini bercerita tentang peristiwa dan perjuangan hidup nelayan yang berjuang untuk menyambung hidup mereka, walaupun gelombang besar atau badai yang akan mereka hadapi, tetapi hal itu tidak menghalangi semangat mereka untuk pergi melaut. Nyawa menjadi taruhan bagi mereka untuk satu tujuan yaitu menafkahi anak dan istri. Harapan terbesar bagi mereka untuk melaut dengan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak merupakan tujuan awal. Meskipun tidak setiap melaut mereka membawa hasil yang banyak bahkan tidak ada sama sekali, namun mereka tetap sabar menerima semua resiko dari rutinitas yang mereka tekuni. Di dalam karya tari “Deru” ini terdapat pesan moral untuk para penikimat seni bahwa tidak mudah mencapai suatu tujuan dan hasil yang baik itu seperti membalikkan telapak tangan, namun butuh perjuangan serta pengorbanan untuk mencapainya.

Karya tari “Deru” merupakan tari yang dramatik. Ungkapan interpretasi tentang semangat para nelayan tersebut diwujudkan melalui gerak, tata panggung, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan dipertegas oleh musik.

B. Saran

Berdasarkan garapan karya tari “Deru” ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi koreografer sendiri, agar di masa yang akan datang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penggarapan sebuah karya tari, serta dapat mengantisipasi semua kendala yang terjadi dalam penciptaan karya tari ini.
2. Kepada penari, diharapkan dapat berpartisipasi, bertanggung jawab dan lebih disiplin terhadap suatu karya, agar karya tari tersebut berjalan dengan baik. Dan menjadikan semua hal yang terjadi dalam penggarapan karya tari ini dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk masa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada pemusik untuk dapat lebih kreatif, lebih serius, dan konsisten terhadap karya tari yang sedang dibantu agar hasilnya lebih maksimal.
4. Agar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat mendokumentasikan setiap karya yang ada dan menjadikan bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan penggarapan karya tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, A. M. 2002. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Meri, L. 1986. *Dance Composition, The Basic Element*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagalilo
- Murgianto, S. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Smith, J. 1985. *Komposisi Tari, Sebagai Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.